

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, refleksi, dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan berpikir konstruktif siswa maka dapat dikemukakan simpulan dan saran yang terkait dengan penelitian ini.

A. Simpulan

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir konstruktif siswa kelas IVA SDN I Cikidang dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa simpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan konstruktivisme berjalan dengan baik, dengan rata-rata perolehan persentase pada siklus I dan 2 sebanyak 88% dan siklus ke III mengalami peningkatan menjadi 94%. Iklim kelas dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini menjadi lebih baik dari sebelumnya dilihat dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran yang aktif dalam membangun pengetahuannya, serta mengedepankan proses diskusi dalam proses pembelajarannya. Pendekatan konstruktivisme ini juga mengajak siswa untuk terlibat langsung kedalam pengalaman-pengalaman nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dinamis. Dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme ini juga guru lebih mudah dalam mengelola kelas, karena guru hanya menjadi jembatan atau fasilitator bagi siswa dalam membangun pengetahuannya.
2. Secara keseluruhan kemampuan berpikir konstruktif siswa yang terdiri dari aspek asimilasi dan akomodasi dengan total keseluruhan tujuh indikator mengalami peningkatan setelah diterapkan pendekatan konstruktivisme pada proses pembelajarannya. Tujuh indikator tersebut meliputi pemahaman awal

yang dimiliki siswa, keterbukaan siswa terhadap materi baru, partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, kegiatan siswa dalam mengemukakan pemahaman awal, mererpson stimulus dari luar, mulai menerima pemahaman baru serta proses mengubah skema lama dengan skema baru dengan menggabungkan pemahaman awal yang dimiliki siswa dengan pemahaman baru yang diperoleh pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan berpikir konstruktif pada setiap siklusnya yang mengalami peningkatan. Hasil rata-rata kemampuan berpikir konstruktif siswa pada siklus I yaitu sebesar 66,29%, dengan keterangan 8 siswa (32%) termasuk kedalam kategori kemampuan rendah, selanjutnya 11 siswa (44%) termasuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (24%) termasuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II hasil rata-rata kemampuan berpikir konstruktif siswa meningkat menjadi 72%, dengan keterangan 3 siswa (12%) termasuk kedalam kategori rendah, selanjutnya 13 siswa (52%) termasuk kedalam kategori sedang dan 9 siswa (36%) termasuk kedalam kategori tinggi. Pada siklus III hasil rata-rata kemampuan berpikir konstruktif siswa mengalami peningkatan kembali menjadi 86,86%, dengan keterangan 3 siswa (12%) termasuk kategori sedang dan 22 siswa (82%) termasuk kedalam kategori tinggi. Dengan demikian, mengacu kepada pedoman yang telah dibuat, data kemampuan berpikir konstruktif siswa pada siklus III, dengan perolehan hasil rata-rata persentase 86,86%, kemampuan berpikir konstruktif siswa kelas IVA pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini termasuk dalam kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru SD, penerapan pendekatan konstruktivisme dapat dijadikan sebagai rekomendasi pada proses pembelajaran secara umum, dan khususnya pada proses pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir

konstruktif siswa. Dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme, guru dapat membantu siswa dalam membangun sendiri sebuah pengetahuan dalam rangka mengoptimalkan kemampuannya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotornya. Ketika siswa membangun sendiri pengetahuannya, pengetahuan tersebut akan lebih diingat serta lebih bermakna bagi siswa, dan diharapkan dapat diaplikasikan oleh siswa kedalam kehidupannya sehari-hari sebagai anggota masyarakat yang dapat memberikan kebaikan dan menerapkan nilai-nilai ke IPSan dengan baik kepada sesama.

2. Bagi peneliti, kurangnya referensi teori yang mendukung berkaitan dengan penelitian ini menjadi sebuah kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu kekurangan tersebut dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya, agar penelitian selanjutnya jauh lebih baik kedepannya dan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian berkaitan dengan pendekatan konstruktivisme, serta kemampuan berpikir konstruktif yang dapat menjadi manfaat bagi peneliti lainnya.